

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data berbentuk angka dan dianalisis melalui teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati karakteristik suatu variabel secara mendalam tanpa menelusuri pengaruh atau keterkaitannya dengan variabel lain, serupa dengan pendekatan dalam penelitian eksperimen maupun korelasional. Peneliti memilih metode ini untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen berupa Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

3.2 Objek Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam studi ini mencakup Dampak Rotasi Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, serta Kinerja Keuangan. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang telah diproses oleh pihak ketiga dan dapat digunakan oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh melalui situs resmi IDX (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data internal perusahaan berupa laporan keuangan tahunan. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode tahun 2021 hingga tahun 2023, dengan jumlah total 62 perusahaan.

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita & Rizal (2018:59) Populasi merupakan himpunan terpadu dari seluruh unsur kejadian, objek, ataupun individu dengan karakteristik yang sama. Penelitian ini memusatkan perhatian pada perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, dengan total sebanyak 95 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Paramita & Rizal (2018:59) Sampel merujuk pada segmen terbatas yang diambil dari populasi, terdiri dari sejumlah entitas representative. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021 hingga 2023, yang memenuhi berbagai kriteria sehingga berjumlah 62 perusahaan.

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel merujuk pada cara memilih sampel dari keseluruhan jumlah populasi yang diterapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yang mengindikasikan bahwa seleksi sampel dilakukan dengan memperhatikan kriteria atau parameter tertentu. Kriteria yang diterapkan oleh peneliti adalah:

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2023
- b. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut periode tahun 2021 – 2023

Pemilihan unit sampel dalam studi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023.	95
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut pada tahun 2021 – 2023.	(33)
3.	Jumlah sampel yang digunakan	62
4.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian 62 x 3	186

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Merujuk tabel 3.1 dapat diketahui bahwa total sampel yang dipilih dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama priode 2021-2023 adalah 62 perusahaan dengan total 186 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam studi ini terdapat empat variabel yang dikelompokkan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Keuangan. Sementara itu, variabel independen (X) adalah variabel yang berperan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam kajian ini meliputi kepemilikan Perputaran Piutang (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kondisi finansial sebuah perusahaan pada periode tertentu, yang berasal dari berbagai keputusan yang terus menerus diambil oleh manajemen. Informasi tentang kinerja keuangan sangat penting bagi para investor sebagai dasar dalam memutuskan berinvestasi. (Rambe, 2020).

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menggambarkan frekuensi perputaran piutang perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Setiap perusahaan memiliki piutang yang terus mengalami perputaran. Perputaran piutang mengindikasikan seberapa sering piutang bertransaksi hingga akhirnya dapat ditagih kembali ke kas perusahaan (Widiasmoro, 2017).

c. Sales Growth

Kasmir (2016:107) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat dijelaskan sebagai berikut: "Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan keseluruhan." Salah satu alasan dan manfaat dari meningkatnya penjualan adalah adanya penjualan berupa kredit, yang akan membawa biaya serta keuntungan bagi perusahaan. Terdapat biaya langsung yang terkait dengan penjualan secara kredit, seperti proses pengumpulan piutang, serta biaya tidak langsung dalam bentuk peluang yang hilang dari dana yang terikat dalam piutang dan kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih. Di sisi lain, keuntungan yang didapat perusahaan dari penjualan kredit adalah peningkatan

dalam volume penjualan, yang selanjutnya akan berkontribusi pada peningkatan laba.

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar memiliki berbagai keunggulan kompetitif yang dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas, contohnya, mereka memiliki kekuatan pasar yang memungkinkan mereka menetapkan harga tinggi untuk produknya, serta mampu mengurangi biaya. Sementara itu, perusahaan kecil dianggap lebih rentan karena memiliki aset yang lebih terbatas, sehingga sulit untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor ketika merencanakan investasi, karena mereka ingin mendapatkan imbal hasil yang baik serta memastikan keamanan dalam setiap transaksi. Perusahaan besar membangun kepercayaan investor karena memiliki pengenalan yang lebih baik di kalangan publik, sehingga akses terhadap informasi yang dibutuhkan investor menjadi lebih mudah. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap yang matang dan lebih stabil. Perusahaan-perusahaan besar cenderung memberikan informasi yang lebih komprehensif karena mereka memiliki kepercayaan dari pihak kreditur serta lebih banyak investor, yang mendorong mereka untuk menjaga kualitas organisasi (Nurlita et al., 2018).

3.5.3 Definisi Operasional

Operasional variabel berfungsi untuk menyampaikan data dalam menilai suatu variabel. Dari perspektif keterkaitan antar variabel, studi ini memanfaatkan variabel yang tergantung serta variabel yang bebas.

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah refleksi tentang keadaan finansial sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menggambarkan tingkat laba, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional yang dimiliki perusahaan. Penilaian kinerja keuangan berfungsi untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan *return on assets (ROA)*, yang merupakan rasio keuangan yang mengindikasikan seberapa baik sebuah perusahaan dalam meraih keuntungan dari aset yang dimiliki. *ROA* menampilkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha. Berikut adalah pengukurannya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba Bersih = Laba setelah pajak (Net Income)

Total Aset = Seluruh aset yang dimiliki perusahaan (baik aset lancar maupun aset tetap).

b. Perputaran Piutang (X)

Perputaran piutang mencerminkan frekuensi pergerakan piutang perusahaan selama jangka waktu tertentu. Setiap perusahaan selalu memiliki piutang yang aktif dalam perputarannya. Perputaran piutang mengindikasikan seberapa sering piutang tersebut diubah kembali menjadi kas perusahaan (Widiasmoro, 2017). Rasio perputaran piutang adalah ukuran keuangan yang menilai seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang usaha dalam periode

tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak piutang usaha yang berhasil diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun.

Rumus perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata rata Piutang}}$$

Semakin besar proporsi ini, semakin cepat perusahaan dapat menagih utangnya, yang mengindikasikan aliran kas lebih lancar. Di sisi lain, proporsi yang rendah mengindikasikan adanya masalah dalam proses penagihan atau kebijakan kredit yang tidak efisien.

c. *Sales Growth* (X)

Pertumbuhan penjualan mengacu pada fluktuasi penjualan bersih suatu perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Chadha dan Sharma, 2015). Ukuran ini dipakai untuk menilai sejauh mana kinerja bisnis serta kemungkinan perkembangan perusahaan.

Rumus dari *sales growth*:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Periode Sekarang} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan adanya kenaikan dalam angka penjualan, yang mungkin terjadi karena penerapan strategi pemasaran yang berhasil, perluasan pasar, atau meningkatnya permintaan terhadap produk.

Pertumbuhan penjualan yang negatif dapat menandakan adanya masalah dalam proses operasional, adanya persaingan yang sengit, atau berkurangnya daya beli dari konsumen.

Perusahaan umumnya mencermati pertumbuhan penjualan untuk menilai keberhasilan strategi bisnis dan menentukan tindakan yang perlu diambil untuk mempertahankan atau memperbaiki pertumbuhannya.

d. Ukuran Perusahaan (X)

Ukuran sebuah perusahaan merujuk pada seberapa besar atau kecilnya entitas tersebut, yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Perusahaan seringkali tidak menyadari bahwa perubahan dalam kinerja yang dicapai dapat berdampak pada ukuran mereka (Tambunan dan Prabawani, 2018). Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung memberikan sinyal yang lebih positif bagi para investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investor lebih memperhatikan perusahaan yang besar, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menyusun laporan. Terdapat berbagai metode untuk menghitung ukuran perusahaan, yang bergantung pada indikator yang diterapkan.

Ukuran Perusahaan Berdasarkan Total Aset

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Assets)$$

Keterangan:

Penggunaan logaritma alami (ln) bertujuan untuk menyesuaikan skala data agar lebih mudah dianalisis. Total aset diambil dari laporan keuangan perusahaan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang berfungsi untuk mengukur, menganalisis, mengolah, dan mengumpulkan data secara terstruktur dan tidak bias, dengan tujuan menyelesaikan suatu isu.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Kinerja Keuangan	1. Return On Assets rasio keuangan yang menunjukkan keuntungan perusahaan dalam menggunakan asset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	2. Laba Bersih Setelah Pajak (Net Income).		
	3. Total Asset yang dimiliki Perusahaan baik lancar maupun tetap.		
Perputaran Piutang	1. Perputaran Piutang rasio yang menunjukkan kecepatan perusahaan mengubah piutang menjadi uang tunai.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata rata Piutang}}$	Rasio
	2. Penjualan Kredit Bersih total penjualan yang dilakukan secara kredit		

	setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.		
	3. Rata Rata Piutang rata rata dari saldo piutang dalam periode tertentu.		
<i>Sales Growth</i>	1. <i>Sales Growth</i> Pertumbuhan penjualan dari Perusahaan.	$\frac{\text{Sales Tahun Ini} - \text{Sales Tahun Lalu}}{\text{Sales Tahun Lalu}}$	Rasio
	2. Penjualan Periode Sekarang.		
	3. Penjualan Periode Sebelumnya		
	4. Di bagi Penjualan Periode Sebelumnya.		
Ukuran Perusahaan	1. Ukuran Perusahaan	$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Assets})$	Rasio
	2. Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan.		

Sumber: (Akmalia & Pambudi, 2020), (Veirent Elizabeth Agustin & Dewi Sutjahyani, 2023),(Rousilita Suhendah, 2020)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam studi ini adalah metode dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mencari data terkait variabel berupa catatan atau dokumen yang ada di laporan tahunan IDX (Bursa Efek Indonesia). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan eksplorasi, pembacaan, dan analisis dari berbagai literatur yang berasal dari jurnal dan skripsi, sehingga teori dasar dan informasi yang relevan dapat diperoleh untuk mendukung penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk menemukan pengaruh dari variabel independen, yang meliputi perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengevaluasi pengaruh variabel yang tidak tergantung kepada variabel yang tergantung (Ghozali, 2018).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya modal korelasi dan regresi yang merupakan model untuk menghasilkan estimator linier tidak biasa maka harus dilakukan uji asumsi bagi teknik analisis ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Duli (2019:114), Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) akibatnya, data terdistribusi secara normal.
- 2) Bila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) akibatnya, data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah terjadinya kolerasi yang tinggi yang terjadi antara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (*VIF*) < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel indepen dendalam suatu model regresi (Ghozali, 2018:107). Jika semua variabel memiliki *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ asumsi multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018:111). Terjadinya suatu korelasi disebut sebagai problem autokorelasi. Penyebab munculnya autokorelasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin Watson (DW)* (Ghozali, 2018:112) yang dalam ketentuannya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Sebagai dasar pengambilan keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dengan menggunakan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi negatif.

Pada saat pengujian *Durbin Watson* tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. Run Test dipergunakan untuk menentukan apakah data residual muncul secara sistematis atau tidak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari sisa (sisa) dari satu observasi ke observasi lainnya, yang disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik memiliki homoskedastisitas. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, kita melihat hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan grafik sebar. Untuk memeriksa apakah data memiliki homoskedastisitas, periksa diagram sebar yang menunjukkan nilai prediksi variabel independen, ZPRED, terhadap residualnya, SRESID. Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa hal-hal berikut menjadi dasar pengambilan keputusan ketika menggunakan grafik scatterplot untuk pengujian heteroskedastisitas:

- 1) Heteroskedastisitas dapat diketahui jika grafik scatterplot SPSS menunjukkan pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebarkan, kemudian menyempit).
- 2) Di sisi lain, heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya tersebar.

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi multivariat digunakan dalam penelitian ini untuk menguji perbedaan tingkat pengungkapan risiko. Dampak hubungan antara Skor F dan indikator variabel independen dievaluasi menggunakan regresi berganda. Model regresi ini dirancang untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 SG + \beta_3 Size$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisiensi regresi masing-masing regresi

ROA = Kinerja Keuangan

PP = Perputaran Piutang

SG = *Sales Growth*

Size = Ukuran Perusahaan

Apabila nilai sig $\geq 0,05$ dari variabel yang sudah ditransformasikan kedalam Log natural adalah:

Dalam (resid²) = nilai residual kuadrat yang telah ditransformasikan ke Log natural (sebagai variabel dependen) digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan mengenai pengujian heteroskedastisitas melalui Uji Park. Jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen, maka ini akan menunjukkan bahwa heteroskedastisitas mungkin terjadi. Sebaliknya, jika variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi. Dalam melakukan pengujian Park, koefisiensi signifikan probabilitas ditentukan pada tingkat akurasi 5%, jika nilainya sama dengan atau lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Kelayakan

Analisis statistik F digunakan dalam uji kelayakan penelitian ini. Untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria pengujian hipotesis, digunakan analisis F (Ghozali, 2018:98). Dalam analisis F, faktor-faktor berikut digunakan untuk mengambil keputusan:

1. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka penelitian layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.
2. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka penelitian tidak layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

3.8.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat deskripsi suatu model terhadap variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengkarakterisasi variabel dependen, berdasarkan nilai R^2 yang bervariasi dari nol hingga satu. Menurut Sugiyono (2015), koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel dan dicantumkan sebagai R square. Proses analisis koefisien determinasi meliputi:

1. Jika nilai R square diatas 0,5 maka dikatakan baik.
2. Jika nilai R square dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.

3.8.5 Uji Hipotesis

Metode uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Tujuan uji-t adalah untuk menunjukkan bagaimana satu variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya sendiri (Ghozali, 2018:99). Untuk menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara terpisah, uji-t sangat membantu. Untuk memastikan

signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa menggunakan uji-t. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu disajikan berpasangan selama proses konstruksi hipotesis statistik; jika yang satu ditolak, yang lain secara otomatis diterima, sehingga memudahkan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, H_1 akan diterima jika H_0 ditolak. Diperlukan investigasi menyeluruh untuk menentukan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen guna merumuskan hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$, maka bisa dikatakan variable independen memengaruhi variable dependen.

$H_1: \beta_i \neq 0$, maka bisa dikatakan variable independen tidak memengaruhi variable dependen.

Dengan menggunakan pedoman berikut, uji bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen:

- 1) Apabila nilai sig. $\leq 0,05$, maka hipotesis dianggap valid. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas.
- 2) Apabila nilai sig. $\geq 0,05$, maka hipotesis tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel bebas.